

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar modal pun bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, dan lainnya. Perusahaan menggunakan pasar modal untuk mendapatkan sumber dana yang bisa diperoleh dengan menarik minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Investor selalu tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi dengan membeli sebagian hak kepemilikan perusahaan yang sedang mengalami tren positif karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Investor berharap keuntungan dapat mereka peroleh dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham karena dividen selalu dibagikan setiap periodenya. Hal yang demikian itu membuat investor tidak harus berspekulasi memperhatikan harga saham perusahaan yang kadang selalu naik turun pada bursa efek.

Muhammad Shidiq, 2014
Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Pt Astra Otoparts Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya dividen yang diterima oleh para investor setiap periodenya, berarti perusahaan mampu untuk selalu memakmurkan serta memberikan kepercayaan investor dan perusahaan juga mampu menunjukkan likuiditasnya karena sesuai dengan tujuan pembagian dividen itu sendiri. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2008:295), “Bagi investor pembagian dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.”

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan seperti halnya dua sisi mata uang yang memiliki makna berbeda bagi pemegang saham serta bagi perusahaan. Jika keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, maka perusahaan hanya memiliki sedikit saja sumber dana intern untuk pembiayaan perusahaan. Namun bila perusahaan memilih untuk menahan laba tersebut, maka keuntungan yang didapat bisa dijadikan sebagai sumber dana intern perusahaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2008:281), “yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.”

Dividen merupakan bagian laba atau pendapatan perusahaan yang ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh rapat umum pemegang saham untuk dibagikan kepada pemegang saham. Dividen perusahaan tergambar pada *dividend per share*-nya yaitu besar dividen yang diberikan kepada para investor. Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:61), “*The actual cash dividend per share, which is the dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*” (*Dividend per share* (DPS), merupakan jumlah uang yang dibagikan selama satu periode atas masing-masing saham yang beredar dari saham biasa). *Dividend per share* merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan dengan dividen yang relatif stabil akan diminati oleh investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik. Hal ini dikarenakan investor akan memperhitungkan investasi yang akan ditanamkan dengan pendapatan yang akan diperolehnya nanti. Tetapi jika dividen yang dibagikan perusahaan tidak stabil atau cenderung turun, hal tersebut akan berdampak terhadap minat investor serta kemakmuran yang diperoleh para pemegang saham dari pembagian dividen tersebut.

Sektor industri komponen otomotif adalah subsektor dari sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan merupakan industri yang sangat penting di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar akan

kebutuhan komponen-komponen dari berbagai macam kendaraan bermotor. Semakin pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan di Indonesia menjadikan sektor industri ini mengalami kemajuan. Industri ini telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam jangka waktu 4 tahun. Setidaknya dari sekitar 900 industri yang ada pada 2009 menjadi 1.400 industri hingga akhir 2012. Hal itu disampaikan Dirjen Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi (IUBTT) Budi Darmadi usai mendampingi Menteri Perindustrian MS Hidayat dalam kunjungan *Chairman of Jakarta Japan Club*, Masayuki Mizuno dan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yoshinori Katori di Kantor Kementerian Perindustrian, Jakarta, Senin (22/1). Kunjungan ini untuk menguatkan hubungan kerjasama bilateral, khususnya industri komponen otomotif. (www.kemenperin.go.id).

PT Astra Otoparts Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang komponen otomotif yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pertama kali pada tahun 1998. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat (www.component.astra.co.id). PT Astra Otoparts Tbk merupakan salah satu perusahaan yang rutin membagikan *dividend per share* pada beberapa periode tahun terakhir. Namun dalam lima tahun terakhir pembagian dividen perusahaan tidaklah stabil bahkan dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan.

Berikut daftar perusahaan pada industri komponen otomotif di Bursa Efek Indonesia yang membagikan *dividend per share* kepada para pemegang sahamnya pada tahun 2008-2012:

Tabel 1.1

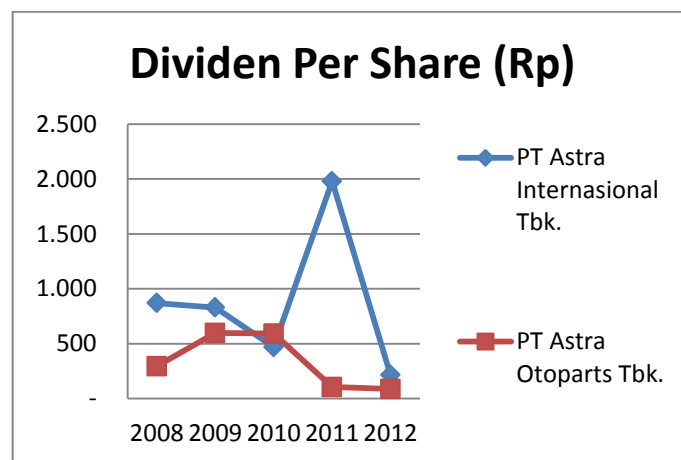
Dividend Per Share Industri Komponen Otomotif Tahun 2008-2012

<i>Dividend Per Share</i> (dalam rupiah)					
Emiten / Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
PT Astra Internasional Tbk.	870	830	470	1.980	216
PT Astra Otoparts Tbk.	294	598	592	105	87
PT Goodyear Indonesia Tbk.	60	225	250	260	-
PT Gajah Tunggal Tbk.	-	15	12	10	-
PT Indospring Tbk.	50	250	-	160	80
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	-	1	1	2	-
PT Selamat Sempurna Tbk.	100	90	55	100	130
Rata-rata	196	287	197	381	103

Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada empat tahun terakhir, *dividend per share* PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Kenaikan *dividend per share* yang di terima oleh pemegang saham pada tahun 2009 tidak mampu diulangi pada tahun-tahun berikutnya. yang selalu mengalami penurunan, terutama *dividend per share* pada tahun 2012 yang sebesar Rp 87 merupakan yang paling rendah selama lima tahun terakhir. *Dividend per share* PT. Astra Internasional, Tbk. yang pada periode tahun 2011 mengalami kenaikan *dividend per share* ke angka Rp 1.980 dari yang sebelumnya Rp 470

pada periode tahun 2010 kembali mengalami penurunan pada periode tahun 2012 menjadi Rp 216. Sedangkan PT. Selamat Sempurna, Tbk. juga mengalami penurunan pada periode tahun 2012 setelah pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan, yaitu sebesar 20 poin dari Rp 150 pada periode tahun 2011 menjadi Rp 130 pada periode tahun 2012. Sementara itu terdapat 2 perusahaan yang tidak membagikan *dividend per share* pada periode tahun 2011, yaitu PT. Goodyear Indonesia, Tbk., PT. Gajah Tunggal, Tbk. Pergerakan *dividend per share* perusahaan-perusahaan pada industri komponen otomotif dari periode tahun 2008 hingga periode tahun 2012 dapat dilihat dengan jelas pada gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Gambar 1.1

Dividend Per Share Industri Komponen Otomotif Tahun 2008-2012

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa *dividend per share* PT Astra Otoparts Tbk selalu mengalami penurunan dari tahun 2010 ke periode tahun 2012, bahkan *dividend per share* pada tahun 2012 yang sebesar Rp 87 merupakan yang paling

rendah selama lima tahun terakhir. Sebaliknya, PT. Astra Internasional, Tbk. pada periode tahun 2011 mengalami kenaikan yang melonjak meskipun pada periode tahun 2012 sempat mengalami kenaikan namun angkanya masih tetap berada di atas PT Astra Otoparts Tbk

Bila melihat penurunan *dividend per share* yang dialami oleh PT Astra Otoparts Tbk, bisa saja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi turunnya *dividend per share* PT Astra Otoparts Tbk adalah faktor likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Menurut Agus Sartono (2008:116), “likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.” Sementara menurut Munawir (2004:31) menerangkan bahwa, “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”

Tingkat likuiditas selalu menjadi pusat perhatian para penganalisa laporan keuangan, yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo atau tidak. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Rasio likuiditas dalam Brigham & Houston (2009:87) dijelaskan bahwa, “*Liquidity Ratios, Ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities.* (Rasio yang

menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.)

Rasio likuiditas mempunyai beberapa alat ukur, seperti yang diterangkan oleh Mamduh M. Hanafi (2004:37), “Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio* dan *quick ratio*.” *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas. *Current ratio* menurut Mamduh M. Hanafi (2004:37),

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Sartono (2008:293), “Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.” Tingkat likuiditas yang kecil diduga menjadi penyebab menurunnya dividen yang dibayarkan PT Astra Otoparts Tbk kepada pemegang saham. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu

current ratio, karena *current ratio* PT Astra Otoparts Tbk cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir seperti yang terlihat pada tabel 1.2

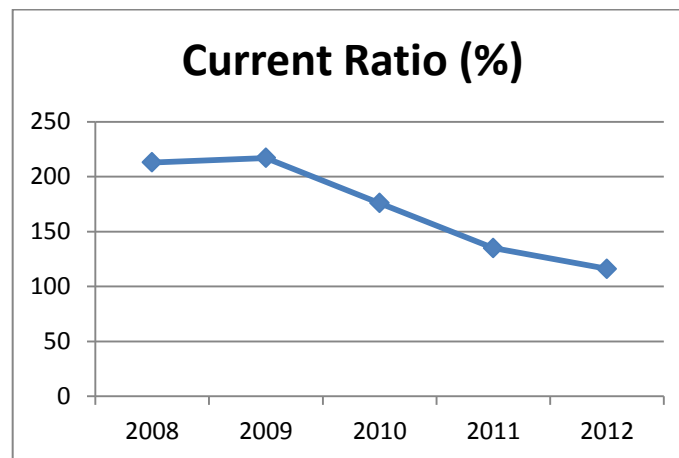
Tabel 1.2

***Current Ratio* PT Astra Otoparts Tbk Periode Tahun 2008-2012**

Tahun	Current Ratio (%)	Perubahan	Keterangan
2008	213	-	-
2009	217	4	Naik
2010	176	-41	Turun
2011	135	-41	Turun
2012	116	-19	Turun

Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 terjadi peningkatan *current ratio* dari tahun sebelumnya sebesar 4% yaitu dari 213% pada tahun 2008 menjadi 217% pada tahun 2009. Sementara pada tahun 2010 tingkat *current ratio* mengalami penurunan sebesar 41% yaitu dari 217% pada tahun 2009 menjadi 176% pada tahun 2010. Penurunan juga kembali terjadi pada tahun 2011 dan terakhir pada tahun 2012 yaitu sebesar 41% dan 19% menjadi 135% pada tahun 2011 dan 116% pada tahun 2012. Kecenderungan menurunnya *current ratio* menandakan turunnya likuiditas perusahaan serta mengecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Untuk lebih jelasnya perkembangan *current ratio* PT Astra Otoparts Tbk dapat dilihat melalui gambar 1.2.



Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Gambar 1.2

***Current Ratio* PT Astra Otoparts Tbk pada Tahun 2000-2012**

Dilihat dari gambar 1.2 di atas, *current ratio* PT Astra Otoparts Tbk dalam 2 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Tentu saja hal ini menunjukkan gejala yang tidak baik bagi perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan diragukan oleh investor atau perusahaan lain.

Selain likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan diindikasikan mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Munawir (2004:33), “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Agus Sartono (2008:122), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *earning per share* yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih

perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:194), “*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio profitabilitas yang sering digunakan investor atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya.” *Earning per share* menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:81), “*EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*” (*Earning per share* merupakan jumlah rupiah yang diperoleh dari setiap saham yang beredar dari saham biasa.)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat penting bagi pemegang saham karena berkaitan dengan keuntungan yang akan mereka dapat dalam bentuk dividen. Hal tersebut senada dengan Agus Sartono (2008:73), “Besarnya kecilnya dividen sangat tergantung oleh besarnya kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen.” Berikut data profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk yang diukur dengan *Earning per share* pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

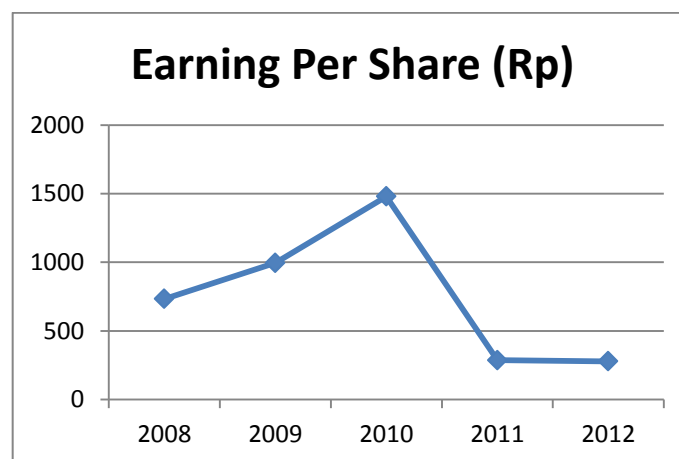
Earning Per Share PT Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2012

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Perubahan	Keterangan
2008	734	-	-
2009	996	262	Naik
2010	1480	484	Naik
2011	287	-1193	Turun

2012	279	-8	Turun
------	-----	----	-------

Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Tabel 1.3 memperlihatkan perkembangan *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Nilai *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuatif pada periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2009 hingga tahun 2010, *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan dari angka Rp 734 pada tahun 2008 ke angka Rp 996 pada tahun 2009 hingga pada akhirnya ke angka Rp 1.480 pada tahun 2010. Setelah itu pada 2011, *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan drastis ke angka Rp 287, kemudian pada tahun berikutnya kembali turun ke angka Rp 279 pada tahun 2012. Perkembangan nilai *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Gambar 1.3

***Earning Per Share* PT Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2012**

Gambar 1.3 di atas menunjukkan tingkat *earning per share* PT Astra Otoparts Tbk periode 4 tahun terakhir mengalami flutuasi. Pencapaian *earning per share* yang baik dari tahun 2008 hingga tahun 2010 yang mengalami kenaikan sampai ke angka Rp 1480 tidak diikuti pada tahun 2011 yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka Rp 287. Dikarenakan *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham, angka yang sangat kecil tentu kurang baik bagi perusahaan dan bagi keputusan investasi pemegang saham.

Berdasarkan pada fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada PT Astra Otoparts Tbk**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, data dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, pembagian dividen yang tidak stabil atau cenderung turun dapat berakibat pada berkurangnya minat para investor untuk menanamkan modal serta menurunnya kepercayaan para pemegang saham pada perusahaan dikarenakan menurun pula keuntungan yang diperoleh.

Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang diterima dalam bentuk dividen oleh pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2008:295), “Bagi investor pembagian dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.” Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend per share*-nya yaitu besar dividen yang diberikan kepada para investor. Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Cutter (2012:61), “*The actual cash dividend per share, which is the dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*” (*Dividend per saham (DPS)*, merupakan jumlah uang kas yang dibagikan selama periode atas masing-masing saham yang beredar dari saham biasa). *Dividend per share* merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan dividen yang relatif stabil akan diminati oleh investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik. Hal ini dikarenakan investor akan memperhitungkan investasi yang akan ditanamkan dengan pendapatan yang akan diperolehnya nanti.

Likuiditas suatu perusahaan selalu menjadi perhatian para penganalisa laporan keuangan, yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya atau tidak. Menurut Agus Sartono (2008:116), “likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Tingkat likuiditas dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2009:87), “*Ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities.* (Rasio yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.) Likuiditas mempunyai beberapa alat ukur, seperti yang diterangkan oleh Mamduh M. Hanafi (2004:37), “Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio* dan *quick ratio*.” Lebih lanjut *current ratio* didefinisikan oleh Mamduh M. Hanafi (2004:37), “mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.”

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Menurut Agus Sartono (2008:293), “Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.” Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Profitabilitas menurut Munawir (2004:33), “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Agus Sartono (2008:114), “Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.”

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *earning per share* yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:194), “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio profitabilitas yang sering digunakan investor atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya.” *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya, investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *earning per share*. Semakin tinggi *earning per share* maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Selain tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan diindikasikan mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Agus Sartono (2008:73), “Besarnya kecilnya dividen sangat tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen.” Para pemegang saham tentu akan menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena keuntungan dari dividen yang diterima akan semakin besar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk?

2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk?
3. Bagaimana gambaran kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk
3. Untuk mengetahui gambaran kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Astra Otoparts Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berpengaruh positif serta menambah wawasan dalam ilmu manajemen keuangan, karena terdapat masukan-masukan dan referensi tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang positif ketika hendak berinvestasi pada perusahaan di pasar modal.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam memahami secara praktis bagaimana likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen serta semoga penelitian ini dapat berguna dan dapat dimanfaatkan suatu saat nanti.